

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia, yaitu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 mengusahakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah di terbitkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional. dalam Undang-undang itu pasal disebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan salah satu tujuan nasional Indonesia yang dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sejalan dengan itu dapat dimengerti pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan falsafah negara sebagai mana yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1-5 yang berbunyi :

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya

- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sesuatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan UU.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dari uraian tersebut di atas, maka jelas bahwa pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa, dan sikap menghargai jasa pahlawan serta berorientasi kemasa depan. Salah satu yang diusahakan adalah penanaman nilai disiplin. Pada hakekatnya guru merupakan orang yang membantu siswanya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, keahlian, dan mental yang selalu berlandaskan kurikulum dan kompetensi kemampuan seorang guru. Seorang guru selalu mendapatkan hambatan, tantangan, dan berbagai keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru.

Adakalanya cara guru mengajar hanya mementingkan peningkatan prestasi tanpa dibarengi dengan disiplin. Untuk itu seorang guru PPKn dalam peningkatan prestasi harus dibarengi dengan peningkatan kedisiplinan, karena untuk pembentukan siswa yang berdisiplin guru harus menanamkan kedisiplinan dengan pembinaan dan pembentukan kepribadian siswa sejak dari awal. Peranan guru dalam pembinaan siswa juga disebabkan keterbatasan kemampuan guru yang lain dan kurangnya dukungan dari segenap komponen yang membuat siswa

menjadi disiplin. Faktor-faktor tersebut adalah orang tua, lingkungan, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal si anak. Faktor tersebut akan menjadi lebih muda apabila terjalin kerjasama dan kesatuan yang erat, dan menjadikan masalah dan kendala apabila ketidak lengkapan atau kurangnya pengaruh keberhasilan si anak. Maka peranan guru dalam pemberian mata pelajaran PKn dapat membantu membentuk siswa berdisiplin dalam arti pengetahuan, penghayatan, dalam kehidupan sebagai warga negara masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya pendidikan membawa seseorang kepada fase kedewasaan, artinya seseorang yang mengalami pendidikan akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah kedewasaan berpikir maupun bertindak. Tindakan yang dewasa akan melihatkan dari tingkah laku yang bersipat tegas, jujur, adil, berdisiplin penuh tidak emosional serta bertanggung jawab, untuk mencapai tujuan tersebut diatas, dapat diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan cara mempertinggi disiplin belajar bagi setiap siswa sebagaimana dikatakan oleh Tulus Tu, u (2004) bahwa :

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itulah antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. dalam mendidik berdisiplin berperan, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang di tanamkan, diajarkan dan diteladankan. Disiplin belajar perlu untuk perkembangan anak tetapi

pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami banyak perubahan. Disamping itu hendaknya orang tua mengatur dengan jelas mengenai kewajiban yang harus dipatuhi, dituruti atau dilaksanakan oleh setiap anak, dan hendaknya disebutkan sanksi terhadap pelanggaran setiap butir, dengan demikian anak yang melakukan pelanggaran sudah mengetahui apa saksi/hukuman yang hendak dijatuhkan kepadanya. Demikian pula mengenai hak perlu dibuat untuk mendorong anak-anak supaya rajin belajar. Misalnya kenaikan kelas hendaknya orang tua member hadiah dan lain sebagainya.

Hukuman terhadap pelanggaran disiplin yang diterapkan maupun guru yang dijatuhkan kepada anak, hendaknya setimpal dengan kesalahan atau pelanggaran disiplin sehingga hukuman itu dapat diterima oleh setiap anak didalam keluarga maupun di sekolah dan agar mau mengubah sikapnya. Hukuman jangan diberikan karena merasa kesal atau jengkel kepada sianak, akan tetapi memang benar-benar akibat terjadi pelanggaran terhadap disiplin tersebut. Hukuman hendaknya ber sipat mendidik dan mengarahkan kepada anak untuk lebih giat belajar. Disiplin harus tetap supaya anak dengan jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan, dan dia harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari orang tua maupun guru, Anak akan menjadi bingung, bila sesuatu pada saat tertentu dilarang tapi pada saat lain diperbolehkan. Harus ada kesatuan pendapat antara orang tua, pembimbing dan pendidikan terhadap anak. Dihadapan anak tidak boleh terlihat adanya perbedaan pendapat tentang cara mendisiplinkan anak. Guru yang berhasil dengan baik adalah guru yang menempatkan prioritas pada dorongan siswa agar niali kedisiplinan dan

kesadaran yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan dan perintah yang diberikan dan bukan dalam keadaan terpaksa atau takut. Guru tersebut dapat membedakan dan menyesuaikan berbagai sikap seorang siswa yang berlainan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru PKn Dalam Pembinaan Siswa Berdisiplin Kelas VII SMPN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran. 2012/ 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalahnya. Dengan adanya identifikasi masalah dapat mempermudah penulisan dalam melakukan analisis secara mendalam dan dapat menghindari pemakaian istilah yang tidak tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan dasar seorang guru PKn dalam pembinaan siswa berdisiplin.
2. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru PKn dalam pembinaan siswa berdisiplin.
3. Peran dan kebijakan guru PKn dalam pembinaan siswa berdisiplin.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami penulis baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka penulis mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Peran guru PKn dalam membina siswa berdisiplin”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana peranan guru PKn dalam membina siswa berdisiplin ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Ali (2002) mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama seseorang merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak atau titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan”.

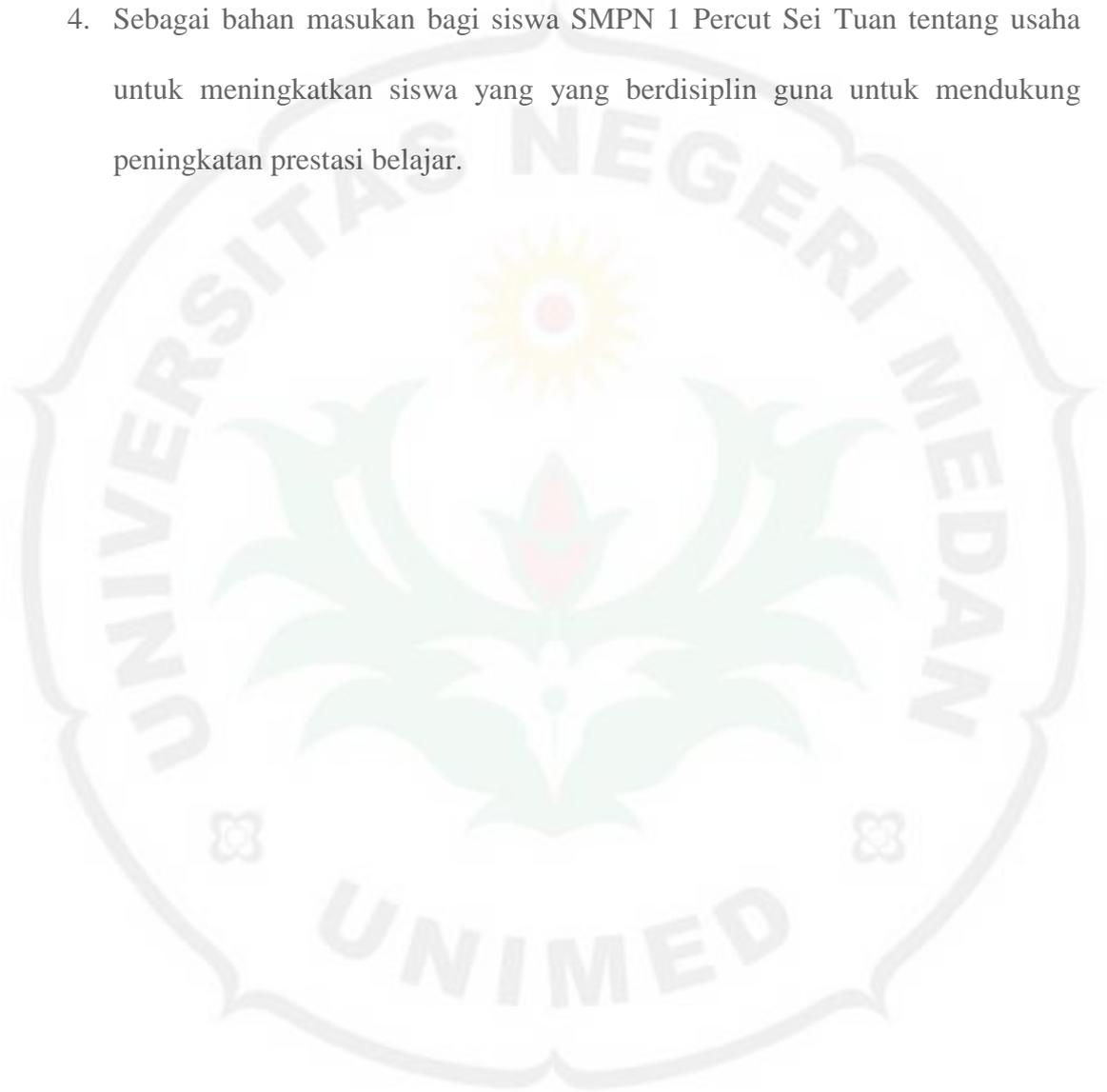
Sesuai rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui gambaran faktual peran guru PKn dalam pembinaan siswa berdisiplin.

F. Manfaat Penelitian

Segala usaha penelitian selalu memberikan mamfaat yang sangat berarti bagi penulis. Demikian juga penulis ini diharapkan dapat memberikan mamfaat, antara lain :

1. Bagi penulis sendiri akan menambah wawasan dan pemahaman dalam hal pentingnya pemberian pelajaran PKn dalam pembinaan siswa berdisiplin.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru PKn dalam pembinaan siswa berdisiplin.
3. Menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru/ calon guru yang terjun didunia pendidikan.

4. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMPN 1 Percut Sei Tuan tentang usaha untuk meningkatkan siswa yang berdisiplin guna untuk mendukung peningkatan prestasi belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY